

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PENJUMLAHAN
DAN PENGURANGAN PADA SISWA KELAS 1
SD NEGERI 004 SUKA MAJU MELALUI PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN REALISTIK**

Oleh

Kasmiati

SD Negeri 004 Suka Maju Kecamatan Batang Peranap

Email : kasmiati_kas004@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki beberapa masalah yang dirasakan oleh guru dan peneliti dalam pembelajaran matematika, yaitu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas I di SD Negeri 004 Suka Maju Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu melalui penerapan model pembelajaran realistik dan untuk mengetahui sejauhmana respons siswa kelas I SD Negeri 004 Suka Maju Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu melalui penerapan model pembelajaran realistik. Oleh karena itu perlu dicarikan solusinya, diantaranya dengan sebuah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, demokratis, kolaboratif dan konstruktif, salah satunya dengan model pembelajaran realistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa Kelas I SD Negeri 004 Suka Maju Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yang sangat signifikan, hal ini terlihat dari ketuntasan nilai ulangan harian siswa pada pra penelitian, dimana sebanyak 16 siswa yang tuntas dari 21 siswa (76,19%), dan pada siklus 1 sebanyak 20 siswa tuntas dari 21 siswa (95,24%), sedangkan pada siklus 2 sebanyak 21 siswa tuntas (100%) dan adanya respon positif siswa Kelas I SD Negeri 004 Suka Maju Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu terhadap Pembelajaran realistik, Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran siswa yang mencapai 100% dan juga peningkatan hasil belajar matematika yang cukup signifikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Realistik, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di setiap jenjang pendidikan. Siswa mulai mempelajari matematika dari tingkat pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Bahkan siswa sudah mulai dikenalkan pada hal-hal yang berhubungan dengan matematika sejak di Taman Kanak-kanak (TK).

Berdasar laporan dari *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), pendidikan matematika di Indonesia sangat memprihatinkan. Hal

ini dibuktikan dengan hasil tes yang menempatkan siswa Indonesia di peringkat 34 penguasaan matematika dan peringkat 36 penguasaan sains dari 49 negara peserta. Apabila dibandingkan dengan dua negara tetangga, Singapura dan Malaysia, posisi Indonesia jauh tertinggal. Singapura berada pada peringkat pertama, baik matematika maupun sains, Malaysia peringkat 10 matematika dan peringkat 20 bidang sains (AGMI, 2008).

Pendekatan pengajaran matematika di Indonesia saat ini sebagian besar masih menggunakan pendekatan tradisional atau mekanistik yang menekankan proses '*drill and practice*', prosedural serta menggunakan rumus dan algoritma sehingga siswa dilatih mengerjakan soal secara mekanik seperti mesin. Konsekuensinya apabila diberikan soal yang sedikit berbeda dengan soal latihan siswa akan mengalami kesulitan (Zulkardi, 2007).

Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tradisional sangat dominan (*teacher centered*). Guru lebih menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Siswa dianggap layaknya sebuah kotak kosong yang perlu diisi. Padahal, siswa memulai pembelajaran yang baru tidak dengan kepala kosong, tetapi sudah terisi dengan pengetahuan-pengetahuan awal yang telah mereka peroleh dari pembelajaran sebelumnya dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga jarang menggunakan alat bantu atau alat peraga sebagai salah satu media pembelajaran. Padahal untuk memahami konsep-konsep matematika yang abstrak, siswa SD sangat memerlukan visualisasi atau perantara yang berupa media pembelajaran.

Penyajian matematika yang abstrak perlu didahului dengan penyajian yang lebih konkret, yaitu dengan cara menggunakan benda-benda konkret atau manipulatif atau permasalahan yang realistik yang dapat dibayangkan dalam pikiran siswa.

Berhitung merupakan salah satu cabang dari matematika. Secara formal matematika diajarkan kepada siswa mulai dari awal kelas 1 Sekolah Dasar di antaranya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan dalam menghitung mutlak diperlukan para siswa, karena keterampilan menghitung akan banyak digunakan dalam menyelesaikan soal matematika yang lebih kompleks.

Berdasarkan hasil tes yang peneliti lakukan di kelas 1 SD Negeri 004 Suka maju menunjukkan bahwa pengoperasian penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 dengan bilangan dari 1 sampai dengan 20, kemampuan berhitung siswa kelas 1B masih kurang memuaskan. Siswa cenderung melakukan kesalahan dalam melakukan perhitungan. Hanya beberapa siswa yang mampu melakukan perhitungan dengan tepat. Konsep-konsep awal perhitungan belum dimiliki siswa dengan baik. Selain itu, keaktifan siswa di kelas 1 SD Negeri 004 Suka Maju juga kurang. Hanya beberapa siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini membawa konsekuensi bahwa harus segera dicari solusi suatu pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan tingkat pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan di kelas 1.

Salah satu solusi yang diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa tersebut adalah

pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik. Mengapa pendekatan realistik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa? Karena pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik merupakan pembelajaran matematika yang bertitik tolak dari permasalahan yang kontekstual bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melaksanakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 004 Suka Maju dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik”. Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas karena jenis penelitian inilah yang diharapkan mampu melaksanakan dua fungsi sekaligus. Yang pertama adalah perbaikan secara nyata di kelas, dan kedua dihasilkannya penelitian ilmiah yang nanti dapat dijadikan rujukan oleh dunia pendidikan matematika sekolah.

Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan yang dimiliki siswa kelas 1 SD Negeri 004 Suka Maju setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik?
2. Bagaimanakah upaya meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 SD Negeri 004 Suka Maju melalui pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 SD Negeri 004 Suka Maju dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik.
2. Mendeskripsikan upaya meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 SD Negeri 004 Suka Maju dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan realistik.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan guru dalam hal pengayaan metode dan pendekatan pembelajaran matematika dan dapat menjadi acuan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan realistik.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan melalui pembelajaran dengan pendekatan realistik.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dengan menggunakan pendekatan yang tepat. Dalam hal ini yang dimaksud adalah pendekatan realistik.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik di kelas 1 SD Negeri 004 Suka Maju.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman melakukan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Matematika dan Matematika Sekolah

Menurut Abraham S. Luncins dan Edith N. Luncins (dalam Erman Suherman,dkk., 2003:15), definisi tentang matematika dapat dijawab berdasarkan kapan dan dimana pertanyaan itu dijawab, siapa yang menjawab, dan apa saja yang terlibat di dalamnya. Dengan kata lain, tidak mudah mendefinisikan secara langsung apakah matematika itu.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia makna istilah matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan-hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Sedangkan menurut James yang dikutip oleh Erman Suherman (2003:19), matematika adalah ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Sedangkan menurut Herman Hudoyo (2005:3), matematika adalah konsep-konsep atau ide-ide abstrak yang tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif.

Matematika yang diajarkan di sekolah, yaitu matematika yang diajarkan di pendidikan dasar (SD dan SMP) dan pendidikan menengah (SMA dan SMK) disebut juga matematika sekolah. Matematika sekolah adalah unsur-unsur atau bagian-bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi kepada kepentingan kependidikan dan perkembangan IPTEK (Soedjadi, 2000). Sedangkan menurut Erman Suherman (2001:54), matematika sekolah terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi serta berpandu pada perkembangan IPTEK. Dengan demikian matematika sekolah tetap memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu memiliki objek kejadian yang abstrak serta pola pikir deduktif.

Pembelajaran Matematika

Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar”. Fontana dalam Tim MKPBM (2002:8) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran oleh Tim MKPBM didefinisikan sebagai upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pembelajaran merupakan proses eksternal subjek belajar yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa pelaku. Dalam arti sempit proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dalam lingkungan sekolah seperti guru, sumber atau fasilitas, dan teman sesama siswa. Menurut Wayne K. Hoy dan Cecil G. Miskel (2001:40), pembelajaran adalah suatu usaha melalui pengalaman yang menghasilkan sebuah perubahan pada pengetahuan atau tingkah laku.

Menurut Abin Syamsudin (2004:156), proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Treffers (1991:24), pembelajaran matematika adalah aktivitas mengkonstruksi pengetahuan di dalam matematika, yaitu kebalikan dari "*transfer of knowledge*". Dalam pembelajaran tersebut siswa diharapkan menemukan prosedur pemecahan masalah sendiri. Dalam pembelajaran matematika guru harusnya memandang kelas sebagai tempat dimana masalah-masalah yang menarik didiskusikan oleh siswa dengan menggunakan ide-ide matematika (Tim MKPBM, 2002:225).

Berdasarkan definisi-definisi di atas terlihat bahwa dalam pembelajaran terjadi perilaku belajar pada siswa dan perilaku mengajar pada guru tidak berlangsung dalam satu arah, melainkan terjadi hubungan timbal balik dimana kedua belah pihak berperan dan berbuat secara aktif di dalam berfikir yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama.

Tujuan interaksi yang terbentuk merupakan titik temu yang bersifat mengikat dan mengarahkan aktivitas dari kedua belah pihak. Dengan demikian kriteria keberhasilan dari rangkaian keseluruhan proses interaksi tersebut hendaknya dipertimbangkan dan dievaluasi pada tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik

Realistic Mathematics Education (RME) pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan di Belanda pada tahun 1970-an oleh Institut Freudenthal. RME mengacu pada pendapat Hans Freudenthal yang menyatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika terdiri dari aktivitas manusia (Y. Marpaung, 2003). Ini berarti matematika harus dekat dengan siswa dan relevan dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa.

Di Indonesia RME diadopsi menjadi pendidikan matematika realistik (PMR). Hal ini berarti para ahli pendidikan matematika di Indonesia telah berupaya melaksanakan suatu pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik. Pendekatan realistik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang berasumsi bahwa matematika dapat dikaitkan dengan realitas yang ada di kehidupan sehari-hari. Masalah yang realistik tidak hanya berarti masalah yang konkret yang dapat diamati oleh siswa tetapi juga masalah-masalah yang mudah dibayangkan oleh siswa. Dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik, siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi konsep matematika.

Peran guru dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik adalah sebagai berikut:

1. Guru berperan sebagai fasilitator belajar

2. Guru harus mampu membangun pengajaran yang interaktif
3. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif menyumbang pada proses belajar dirinya dan secara aktif membantu siswa dalam menafsirkan persoalan nyata.

Guru tidak terpancang pada materi yang termaktub dalam kurikulum melainkan aktif mengaitkan kurikulum dengan dunia nyata baik fisik maupun sosial (Sutarto Hadi, 2003).

Pemahaman Konsep (*Concept Understanding*)

1. Menurut Bell (1987:108), konsep dalam matematika adalah suatu ide abstrak yang membantu seseorang dalam mengelompokkan objek-objek atau kejadian-kejadian dan untuk menentukan apakah objek-objek atau kejadian-kejadian tersebut termasuk contoh atau bukan contoh dari ide abstrak tersebut. Konsep di dalam matematika dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:
2. Konsep matematika murni yaitu berhubungan dengan pengelompokan bilangan dan hubungan antarbilangan, yang penyajiannya tidak tergantung satu dengan yang lain.
3. Konsep notasi matematika yaitu sifat-sifat bilangan sebagai konsekwensi representasinya. Konsep terpakai matematika yaitu merupakan aplikasi konsep matematika murni dan konsep notasi dalam pemecahan masalah atau soal matematika (Rusefendi, 1980:134-135).

Penjumlahan dan Pengurangan

Menurut Dali S. Naga (1980:1), berhitung sudah dikenal orang Yunani sejak awal tarikh masehi dan menamakan berhitung itu sebagai *aritmetika*, suatu istilah yang diturunkan dari kata *arithmes* yang berarti bilangan dan *techne* yang berarti ilmu perhitungan.

Webster's New Third International Dictionary yang dikutip oleh Dali S.Naga (1980:1) merumuskan berhitung sebagai cabang matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Samekto (1993:5-6) menyatakan bahwa keterampilan berhitung itu penting disebabkan beberapa hal antara lain: 1) Keterampilan berhitung merupakan bekal yang penting agar prestasi belajar tinggi, 2) Kurangnya keterampilan berhitung dapat mengakibatkan kurangnya minat belajar matematika, 3) Keterampilan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan studi. Pengajaran matematika termasuk berhitung hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep atau pokok bahasan dan perkembangan berfikir anak. Dengan demikian diharapkan akan terdapat keserasian antara pengajaran yang menekankan keterampilan menyelesaikan soal dan penyelesaian masalah.

Pengajaran matematika termasuk berhitung hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep atau pokok bahasan dan perkembangan berfikir anak. Dengan demikian diharapkan akan terdapat keserasian antara pengajaran yang menekankan keterampilan menyelesaikan soal dan penyelesaian masalah. Selain itu, untuk mempermudah pemahaman berhitung siswa sebaiknya pembelajaran dimulai dari

hal-hal yang konkret dilanjutkan ke hal-hal yang abstrak. Contohnya ketika mempelajari penjumlahan dua bilangan, siswa melakukan penjumlahan dua bilangan menggunakan pemodelan *Multibase Arithmetic Block* (MAB) terlebih dahulu.

Kemampuan berhitung sangat penting untuk melakukan perhitungan dalam matematika. Oleh karena itu pemahaman konsep berhitung yang benar harus ditanamkan sedini mungkin kepada siswa. Untuk mempermudah pemahaman siswa tentang konsep berhitung, pembelajaran matematika khususnya berhitung sebaiknya dilaksanakan secara bermakna sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan mental siswa.

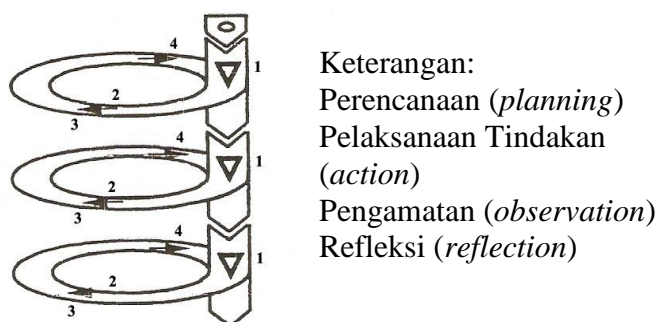
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karena ingin menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan pada siswa kelas 1 SD Negeri 004 Suka Maju dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik. Bekerjasama dengan guru SD Negeri 004 Suka Maju. Partisipatif artinya peneliti dibantu mitra peneliti dan teman sejawat sebagai suatu tim, terlibat langsung, siklus penelitian yang meliputi persiapan yang diperlukan, pelaksanaan tindakan, refleksi tindakan.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Pardjono, 2007:22), tiap-tiap siklus pada penelitian tindakan kelas mencakup empat komponen seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Sumber : Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Pardjono, 2007)

Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di ruang kelas 1 SD Negeri 004 Suka Maju yang beralamatkan di Selunak Batang Peranap Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 004 Suka Maju tahun Pelajaran 2014/2015 Semester 1. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2014.

Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti merencanakan untuk melakukan minimal 2 siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan tes.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan di kelas. selanjutnya dilakukan tes awal untuk mengetahui gambaran tentang penjumlahan dan pengurangan. Dari hasil evaluasi dan observasi awal ditetapkan bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam konsep penjumlahan dan pengurangan adalah dengan menggunakan Pendekatan Realistik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara visual mengenai kegiatan siswa. Dokumentasi ini berupa foto-foto yang diambil pada saat pembelajaran matematika berlangsung.

3. Tes

Tes diberikan kepada siswa pada tiap-tiap siklus untuk mengukur tingkat pemahaman Konsep penjumlahan dan pengurangan siswa setelah melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu lembar observasi, tes, dan catatan lapangan.

1. Analisis Data Observasi

Data observasi merupakan data yang didapat dari hasil observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik berdasar lembar observasi. Pada setiap pertemuan di setiap siklus, peneliti dibantu dua teman sejawat sebagai mitra peneliti melakukan observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik apabila pembelajaran tersebut memenuhi 5 karakteristik pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik.

2. Analisis Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Hasil tes siklus I maupun siklus II mencerminkan sejauh mana tingkat pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan yang dimiliki siswa. Indikator yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan siswa meningkat dapat diketahui dengan cara membandingkan analisis hasil tes pada tiap-tiap siklus. Data yang terkumpul dianalisis dengan

statistik deskriptif untuk memecahkan masalah tingkat pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan

x = persentase pemahaman konsep penjumlahan dan penguranganyang dimiliki siswa

a = skor rata-rata jawaban benar yang dicapai siswa

b = skor maksimal yang mungkin dicapai

Setelah diperoleh nilai “ x ”, kemudian diterjemahkan menurut criteria berikut ini:

Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Pemahaman Konsep Berhitung Siswa

Persentase (%) Tingkat Pemahaman Konsep Berhitung	Kualifikasi
$85,00\% < x \leq 100,00\%$	Sangat tinggi
$70,00\% < x \leq 85,00\%$	Tinggi
$55,00\% < x \leq 70,00\%$	Cukup
$40,00\% < x \leq 55,00\%$	Rendah
$0,00\% < x \leq 40,00\%$	Sangat rendah

Sumber : Data Primer (2014)

3. Analisis Data Catatan Lapangan

Data hasil dari catatan lapangan dianalisa secara kualitatif deskriptif untuk melengkapi data hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman konsep berhitung pada siswa kelas 1 SD Negeri 004 Suka Maju. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata persentase aspek-aspek pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan siswa yang meliputi kemampuan:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep
2. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
3. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
7. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Pembelajaran pra penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 September 2014, dengan materi bahasan adalah proses pembentukan tanah. Pada

pembelajaran ini penulis menggunakan metode konvensional dan penulis tidak diamati oleh teman sejawat. Dalam pembelajaran ini seluruh siswa Kelas 1 hadir.

Selanjutnya pada tanggal 5 September 2014 penulis langsung melaksanakan ulangan harian pra penelitian, yang hasilnya dideskripsikan dan terlampir pada laporan ini. Sehingga jika nilai siswa tersebut dikelompokkan kedalam interval analisis data pada Bab III, maka diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 004 Suka Maju Pra Siklus

No	Interval Nilai	Banyak Siswa	Persentase
1.	85 - 100	2	9,52 %
2.	70 - 84	7	33,33%
3.	50 - 69	9	42,86%
4.	0 - 49	3	14,29%
Jumlah		21	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Berdasarkan tabel 2 diatas, dalam interval 85-100 sebanyak 2 siswa (9,52%), interval 70-84 sebanyak 7 siswa (33,33%), interval 50-69 sebanyak 9 siswa (42,86%) dan interval 0-49 sebanyak 3 siswa (14,29%).

Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa, maka dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 004 Suka Maju pada Pra Siklus

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tidak Tuntas	5	23,81%
2.	Tuntas	16	76,19%
Jumlah		21	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Siklus I

Hasil ulangan harian siswa pada siklus 1 dideskripsikan pada dan terlampir pada laporan ini. Namun jika nilai siswa tersebut dianalisis berdasarkan Tabel 3.3 maka diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Nilai matematika Siswa Kelas I SD Negeri 004 Suka Maju Siklus I

No	Interval Nilai	Banyak Siswa	Persentase
1.	85 - 100	5	23,81%
2.	70 - 84	6	28,57%
3.	50 - 69	9	42,86%
4.	0 - 49	1	4,76%
Jumlah		21	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dalam interval 85-100 sebanyak 5 siswa (23,81%), interval 70-84 sebanyak 6 siswa (28,57%), interval 50-69 sebanyak 9 siswa (42,86%) dan interval 0-49 sebanyak 1 siswa (4,76%).

Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa, maka dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 004 Suka Maju pada Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tidak Tuntas	1	4,76%
2.	Tuntas	20	95,24%
Jumlah		21	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus 1 terdapat 20 siswa (95,24%) tuntas dan hanya 1 siswa (4,76%) yang tidak tuntas.

Siklus II

Hasil ulangan siklus 2 disajikan dan terlampir pada laporan ini. Namun jika nilai siswa tersebut dianalisis berdasarkan Tabel 6 maka diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 6. Nilai Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 004 Suka Maju Siklus II

No	Interval Nilai	Banyak Siswa	Persentase
1.	85 - 100	5	23,81%
2.	70 - 84	13	61,91%
3.	50 - 69	3	14,29%
4.	0 - 49	-	0%
Jumlah		21	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Berdasarkan tabel 6 diatas, dalam interval 85-100 sebanyak 5 siswa (23,81%), interval 70-84 sebanyak 13 siswa (61,91%), interval 50-69 sebanyak 3 siswa (14,29%) dan interval 0-49 sebanyak 0 siswa (0%).

Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa, maka dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 004 Suka Maju pada Siklus II

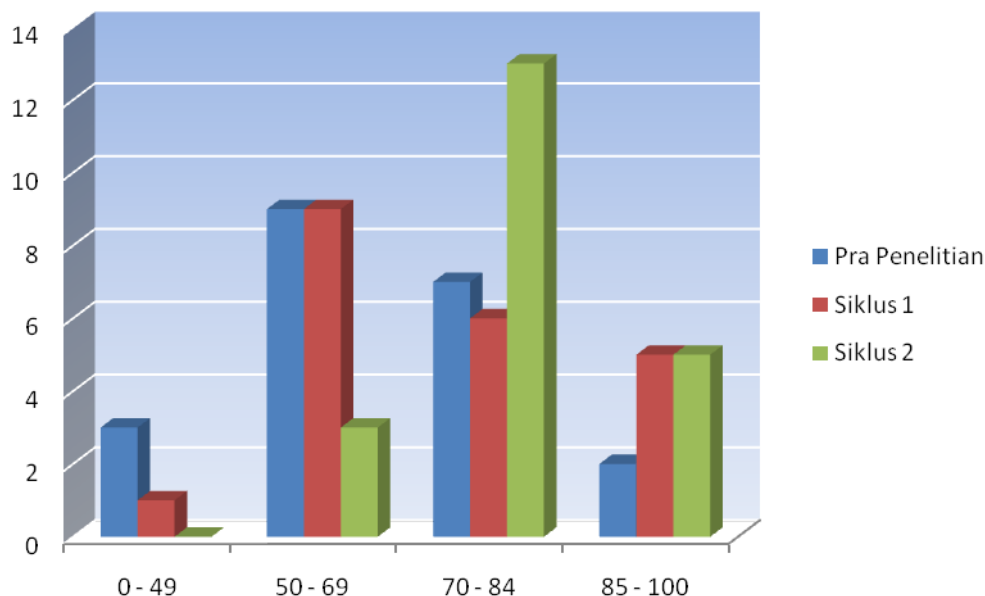
No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tidak Tuntas	-	0 %
2.	Tuntas	21	100%
Jumlah		21	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang terdiri dari tiga tahapan, maka dilihat dari interval nilai siswa pada mata pelajaran matematika, mulai dari pra penelitian hingga siklus 2 cenderung terjadi peningkatan yang cukup baik. Peningkatan ini terjadi tentunya tidak terlepas dari pengaruh penerapan model pembelajaran realistik. Untuk lebih jelas peningkatan nilai siswa maka disajikan pada gambar berikut ini:

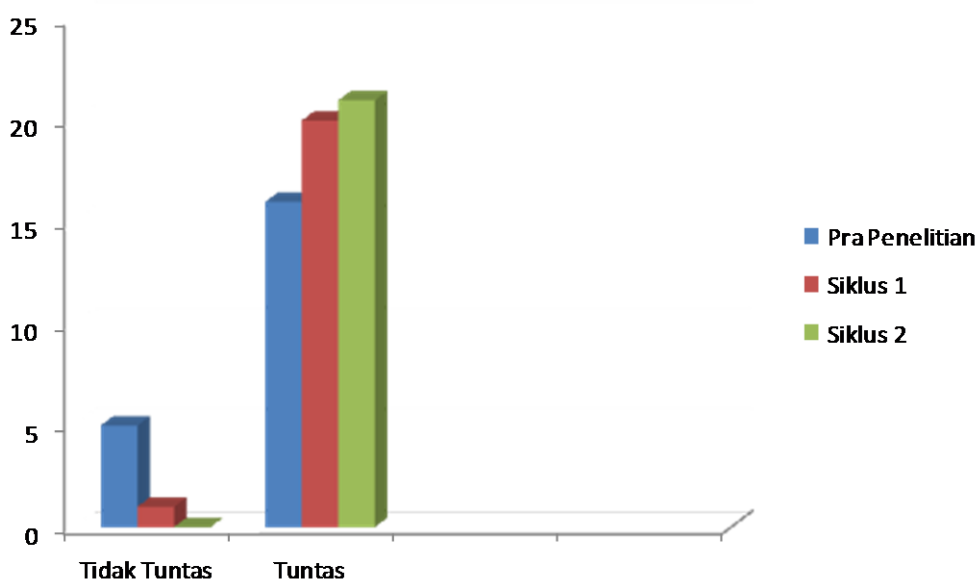
Gambar 1. Nilai Siswa Kelas I SD Negeri 004 Suka Maju pada Mata Pelajaran Matematika



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Namun jika dilihat ketuntasan belajar siswa Kelas I SD Negeri 004 Suka Maju pada mata pelajaran matematika dari pra penelitian hingga siklus 2, maka dapat disajikan seperti Gambar 2 berikut ini:

Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 004 Suka Maju pada Mata Pelajaran Matematika



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2014)

Dari Gambar 1 dan Gambar 2 diatas, maka sangat jelas terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa Kelas I SDN 004 Suka Maju Peranap sudah mencapai maksimal pada siklus 2. Hal ini tentunya merupakan dampak positif dari penerapan pembelajaran realistik. Oleh sebab itu penulis bersama-sama dengan teman sejawat untuk tidak melanjutkan siklus berikutnya.

Namun, jika dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran realistik cukup positif. Hal ini terlihat dari beberapa indikator yaitu:

1. Tingkat kehadiran siswa yang menembus angka 100%
2. Nilai siswa yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada mata pelajaran matematika
3. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa tampak serius dan semangat
4. Tidak adanya tindakan siswa diluar KBM selama proses pembelajaran matematika berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan selama penelitian tindakan kelas ini, yang telah dibahas pada bab IV, dengan pengolahan data mengacu pada Bab III maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang terkait dengan temuan selama pelaksanaan penelitian yaitu:

Penggunaan model pembelajaran realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas I SD Negeri 004 Suka Maju Kecamatan Batang Peranap pada mata pelajaran matematika. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan nilai ulangan harian siswa pada pra penelitian, dimana sebanyak 16 siswa yang tuntas dari 21 siswa (76,19%), dan pada siklus 1 sebanyak 20 siswa tuntas dari 21 siswa (95,24%), sedangkan pada siklus 2 sebanyak 21 siswa tuntas (100%).

Respon siswa Kelas I SD Negeri 004 Suka Maju Kecamatan Batang Peranap terhadap penggunaan model pembelajaran realistik juga sangat positif. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran siswa yang mencapai 100% dan juga peningkatan hasil belajar matematika yang cukup signifikan.

Saran

Dengan berpedoman pada kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan model pembelajaran realistik, baik pada mata pelajaran matematika maupun pada mata pelajaran lain, guru hendaknya selalu memperhatikan lingkungan yang ada pada siswa.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran realistik, guru hendak merancang dan merencanakan pembelajaran terlebih dahulu, sehingga waktu dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
3. Agar pembelajaran realistik dapat dilaksanakan secara maksimal oleh guru dan dapat merubah situasi pembelajaran, maka guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997. *Matematika SD Kelas I*. Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Nur Akhsin, Heny K, Thoyibah H. 2004. *Matematika 3 untuk SD Kelas I*. Cempaka Putih.
- Hudoyo, H. 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: Universitas Negeri.
- Jensen, Robert J. (ed). 1993. *Research Ideas for the Classroom Early Childhood Mathematics*. New York: Macmillan Company.
- Ruseffendi, E.T. 1998. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Sumantri, Mulyani, Syoodiq, Nana, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syamsudin, Abin, Budiman, Nandang, 2002. *Profesi Keguruan 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K., Wihardi, Kuswaya, Nasution Noehi, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K., Siti Julaeha, M.A. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Anitah W, dkk. 2007. *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.